

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1.1.1 Hubungan antar kaum muda di Kecamatan Padang Cermin khususnya di Desa Hanubrak dan Dantar kurang berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan sering terjadinya :

1. Kesalahpahaman yang berdampak terjadinya keributan.
2. Kurangnya rasa solidaritas dan toleransi antar kaum muda

1.1.2 Faktor-faktor yang menjadi pemicu konflik di Desa Hanaubrak dan Desa Dantar adalah:

1. Sifat kaum muda Lampung yang merasa paling benar menyebabkan banyak masalah yang timbul.
2. Perilaku kaum muda yang yang tidak berlandaskan norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, norma adat istiadat dan norma hukum.
3. Tindakan orang tua pemuda yang selalu melindungi kaum muda tersebut walaupun mereka membuat keonaran.

4. Ditambah keadaan ekonomi yang rendah serta faktor agama yang kurang.
5. Faktor pendidikan yang rendah akibat dampak dari tingkat ekonomi yang lemah.
6. Keadaan aparat keamanan yang dianggap tidak baik dan berpihak kepada salah satu etnik turut menyumbang semakin kompleksnya konflik antar kaum muda.

5.1.3 Upaya kaum muda untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antar kaum muda sesama etnik Lampung, Lampung dengan non Lampung, non Lampung dengan non Lampung yaitu dengan cara :

1. Mengendalikan emosi.
2. Dengan musyawarah dan menerima setiap keputusan dengan bijak dan tabah.

## **5.2 Saran**

Perilaku kaum muda dalam memicu konflik di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran merupakan suatu perbuatan yang tidak baik. Kaum muda sebagai generasi penerus pembangunan bangsa dan negara di harapkan mempunyai mental yang baik. Sering kali kita mengklaim kaum muda Indonesia itu ramah, santun, bersahabat dan murah senyum. Suatu definisi sederhana tentang nurani manusia. Akan tetapi definisi itu tersebut ternyata berkebalikan dengan fakta kekerasan yang tiada hentinya muncul dinegeri ini. Berbagai dimensi konflik selalu saja diselesaikan dengan cara kekerasan, dari konflik pilkada sampai konflik antar desa. Seolah kita tidak puas jika orang lain tidak terluka dan

kehilangan daya hidup. Perasaan-perasaan benci begitu subur ditanam dalam kesadaran, karena orang lain berbeda agama, berbeda etnik atau sekedar berbeda tafsir.

Pembentukan perilaku kaum muda yang baik membutuhkan peran dari segenap lapisan masyarakat. Sehubungan dengan ini maka disarankan oleh peneliti sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Tokoh Masyarakat / Tokoh Adat**

Keberadaan tokoh adat yang memiliki posisi lebih tinggi dari sebuah pemerintahan, seharusnya bisa memberikan solusi ketika ada permasalahan yang menyangkut etnis. Tokoh masyarakat/adat yang kharismatik dan tidak materialistik dianggap dapat memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Namun keberadaan tokoh yang tidak ditokohkan atau dengan kata lain tokoh yang ada saat ini tidak dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat maka tidak ada yang bisa dilakukan oleh para tokoh yang ada. Menjadi tokoh haruslah mewakili masyarakat bukan mewakili pejabat, posisi tokoh adat dan tokoh masyarakat yang lebih tinggi dari pejabat seharusnya bisa membina pejabat yang ada agar bisa memahami rakyatnya.

### **5.2.2 Bagi Orang Tua**

Seorang remaja masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Perkelahian akibat dari minuman keras, seseorang tersebut menjadi lebih berani dari biasanya dan mudah tersinggung yang memicu perkelahian. Disini

pentingnya peran dari orang tua untuk selalu mengawasi anaknya. Orang tua harus mampu untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, bukannya melindungi anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itu kita harus berupaya untuk memahami bagian pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh kaum muda.

Bimbingan agama yang baik dan benar sangat dibutuhkan oleh kaum muda. Yang mana bimbingan agama itu dimulai dari dalam rumah sendiri. Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Agama merupakan filter bagi kehidupan manusia, jika orang tua mampu memberikan bekal yang baik untuk anaknya, maka kehidupan anak tersebut didalam pergaulannya akan terbebas dari semua perilaku yang menyimpang.

### **5.2.3 Bagi Perangkat Desa, Aparat Keamanan dan Instansi Yang Terkait**

Sikap pemerintah yang tegas, tidak berpihak dan cepat dalam menanggulangi masalah konflik ini diharapkan menjadi solusi terbaik untuk menjaga kestabilan kehidupan masyarakat yang dipimpinnya. Pemerintah yang terbuka dan perhatian terhadap rakyatnya ini juga menjadi obat penenang bagi masyarakat yang sedang bergejolak. Kunjungan-kunjungan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap kaum muda. Mendengarkan aspirasi dan memberikan apa yang dibutuhkan kaum muda dapat membuat kaum muda ini merasakan kebahagiaan sehingga kaum muda tidak sensitif ketika ada konflik-konflik kecil sesama kaum muda.

Kaum muda yang mengalami krisis nurani membuat kaum muda tersebut bermental *animal power*, ketidakhadiran tata kelola konflik (*conflik governance*)

dalam sistem sosial menyebabkan berbagai konflik menggelinding liar menjadi destruktif tanpa kendali. Negara ini belum memiliki tata kelola konflik bagi masyarakat Indonesia yang faktanya rentan konflik. Tata kelola konflik ini-ini benar-benar diabaikan oleh negara sebagai unsur penting dalam membangun perdamaian. Suatu peraturan perundangan pengelolaan konflik sebagai pondasi legal menciptakan sistem tata kelola konflik masih bukan merupakan prioritas negara.

#### **5.2.4 Bagi Kaum Muda**

Kaum muda merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik, mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar. Adanya pengaruh buruk terhadap kehidupan kaum muda tersebut menimbulkan masalah sosial. Masalah ini sudah umum terjadi di masyarakat dan semakin kompleks, dan penyimpangan yang terjadi seperti munum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, berjudi, mencuri, bahkan berkelahi yang semakin merajalela. Timbulnya masalah penyimpangan ini akan meresahkan dan merugikan masyarakat, sehingga keserasian dan keharmonisan masyarakat akan terganggu.

Bagi kaum muda hendaknya mampu membekali diri dengan keahlian-keahlian yang dapat berguna untuk masa depannya. Yang mana kemampuan yang dimiliki kaum muda tersebut juga harus diimbangi dengan akhlak dan agama yang baik. Karena keahlian yang dimiliki jika tidak diimbangi dengan agama maka didalam kehidupan bermasyarakatnya tidak akan berimbang.

Pada umumnya kehidupan remaja akan mudah terpengaruh oleh hal yang bersifat relatif baru, salah satu seperti budaya yang datang dari luar, sehingga hal ini cenderung menggiring perilaku menyimpang pada remaja. Kecenderungan demikian terjadi pada masa remaja yang merupakan masa transisi bagi perkembangan seorang anak sehingga merupakan masa yang sangat kritis bagi perkembangan kaum muda.